



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tak dapat dipungkiri perkembangan teknologi dan informasi telah melahirkan masyarakat informasi. Manusia selalu membutuhkan informasi untuk memenuhi rasa keingintahuannya. Untuk itu salah satu sarana untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan mengakses informasi sebanyak-banyaknya lewat media massa.

Media massa merupakan saluran komunikasi, yang menjangkau publik yang berjumlah besar. Media massa merupakan saluran-saluran atau cara pengiriman bagi pesan-pesan massa (West & Turner 2009:41). Media massa menyediakan berbagai kebutuhan konten kepada audiensnya. Media massa biasanya dianggap sebagai sumber berita dan hiburan. Media massa juga membawa pesan persuasi. Melalui media massa kita mengetahui hampir segala sesuatu yang kita tahu tentang dunia di luar lingkungan dekat kita. Selain itu, orang juga membutuhkan media massa untuk mengekspresikan ide-ide mereka ke khalayak luas. (Vivian 2008:4)

Secara sederhana, media massa terdiri dari media cetak (suratkabar, majalah, tabloid, buku, dan lain-lain), media elektronik (televisi dan radio), dan media online. Dewasa ini, banyak sekali media massa yang dapat kita temukan, salah satunya tabloid *Nakita*.

Tabloid merupakan salah satu bentuk media massa cetak yang isinya berupa pemberitaan yang ringan. Menurut Wahyu Wibowo (2006:24) tabloid adalah kumpulan berita olahan atau berita investigatif, artikel, cerita, atau iklan yang terbit berkala (biasanya tiap minggu), dan dicetak dalam kertas yang ukurannya lebih kecil ketimbang plano (*broadsheet*). Tabloid biasanya memiliki kedalaman informasi dan ketajaman analisis dalam penyajian beritanya (Yunus 2012:29).

Dalam sejarahnya pemberitaan tabloid di Barat dilandasi semangat sensasional (disebut jurnalisme got) karena pemberitaannya yang sensasional, transparan, menggerakkan narasumber, dan menggemparkan khalayak pembaca (Wibowo 2006: 24).

Jurnalisme tabloid ini muncul atas dasar demokratisasi isi koran. Semula media hanya ditujukan ke kalangan tertentu. Namun setelah pendidikan dan kemakmuran menyebar dari elit ke kalangan kebanyakan, maka sasaran media pun meluas. Demokrasi koran ini dibarengi sensasionalisme. Jurnalisme tabloid mengandalkan aneka berita skandal dan kemesuman.

Pada periode ini banyak penduduk AS ingin santai sejenak menikmati kemakmurannya dan melupakan hal-hal yang memusingkan. Tabloid datang memuaskan masyarakat. Ukurannya yang lebih kecil, gambarnya yang banyak dan seronok serta keringanan artikel-artikelnya menjadikan tabloid segera digemari. (Rivers 2008: 52-55)

Dewasa ini, kita sudah dapat melihat berbagai macam tabloid di tanah air yang memfokuskan pemberitaannya pada segmentasi tertentu, seperti tabloid yang mengulas kendaraan, yaitu tabloid *Otomotif*, tabloid yang mengkhususkan pada berita-berita gosip seperti tabloid *Gaul*, dan lain-lain. Demikian pula dengan tabloid *Nakita* yang menysasar tabloid *parenting*.

Tabloid *Nakita* memposisikan dirinya sebagai tabloid panduan tumbuh kembang anak bagi orang tua. Tabloid *Nakita* merupakan salah satu media yang bernaung di bawah Kompas Gramedia Group of Magazine. *Nakita* terbit pertama kali pada 6 April 1999 dan beredar secara mingguan setiap Senin. Tampilannya yang ceria menggambarkan seluruh isi tabloid *Nakita* yang berjumlah 36 halaman.

Sesuai dengan taglinenya “panduan tumbuh kembang anak”, *Nakita* memberikan informasi yang menarik, bagi pembacanya khususnya ibu-ibu muda yang baru menilik rumah tangga baru. Informasi-informasi pada tabloid *Nakita* berisikan informasi seputar dunia psikologi anak dan kesehatan. Semuanya terbagi dalam berbagai rubrik seperti info dan tip kehamilan, menyambut si kecil, usia pra-sekolah, kesehatan dan lain-lain.

Tabloid *Nakita* merangkum semua informasi di atas ke dalam gaya penulisan *feature*. Menurut Daniel R. Williamson (Sumadiria 2006: 152), *feature* adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif, yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pembaca tentang peristiwa, situasi, atau aspek kehidupan. Karena bersifat ringan, penulisan *feature* pun ditulis dengan gaya bahasa yang ringan dan kreatif. Dalam hal ini seolah-olah penulis bercerita dalam sebuah tulisan.

Karena sifatnya tersebut, penulisan gaya *feature* memang menjadi daya tarik tersendiri. Penulisan yang ilmiah pada dunia kesehatan ataupun psikologi sekalipun dapat dibahasakan secara menarik, ringan dan kreatif. Hal ini guna memudahkan pembaca untuk memahami isi tulisan.

Keberadaan tabloid *Nakita* dan penulisan gaya *feature* inilah yang membuat penulis merasa tertantang dalam melakukan kerja magang di tabloid *Nakita*. Kesempatan melakukan kerja magang ini juga menambah pengetahuan penulis untuk bekerja sebagai reporter. Begitu pula dengan penambahan pemahaman gaya penulisan *feature* pada tabloid *Nakita*.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Penulis memiliki tujuan kerja magang yakni untuk mengetahui bagaimana praktik kerja nyata di dunia kerja nantinya. Penulis ingin mengetahui bagaimana cara reporter bertugas sampai menuangkannya ke dalam tulisan siap cetak. Dalam praktik kerja magang ini, penulis juga ingin mengasah kemampuan dan mempraktikkan pengetahuan yang telah didapat semasa perkuliahan. Penulis dapat merasakan berbagai pengetahuan, pengalaman dan tantangan dalam melakukan kerja magang. Sebagai tambahan, penulis juga dapat menerapkan teori-teori yang didapat saat mengikuti perkuliahan di universitas.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang selama tiga bulan, yaitu mulai pada tanggal 3 Juli hingga 30 September 2013. Penulis ditugaskan pada divisi redaksi tabloid

Nakita. Jam kerja penulis tidak menentu sesuai dengan tugas yang diberikan. Hari kerja redaksi tabloid *Nakita* adalah pukul 10.00-17.00 dari hari Senin hingga Jumat. Di luar itu, penulis juga melakukan liputan pada hari Sabtu apabila mendapat tugas dari pembimbing lapangan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Selama menjalankan kerja magang di tabloid *Nakita*, penulis melakukan tahapan-tahapan prosedur pelaksanaan kerja magang sebagai berikut:

1. Mahasiswa mencari perusahaan yang ingin ditujukan mahasiswa.
2. Mahasiswa mengajukan surat lamaran kerja magang, CV, surat permohonan kerja magang, CV, transkrip nilai, dan portofolio kepada perusahaan yang dituju.
3. Mahasiswa melakukan sesi wawancara oleh HRD dari Kompas Gramedia Majalah, yakni Bapak Johny H. Kakiay.
4. Setelah diterima, mahasiswa pun mendapatkan surat pengantar untuk ditujukan kepada redaksi Tabloid *Nakita* dan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Mahasiswa menyerahkan surat pengantar magang ke BAAK UMN untuk mendapatkan Form Kartu Kerja Magang, Form Kehadiran Kerja Magang, Form Penilaian Kerja Magang, Form Realisasi Kerja Magang, dan Form Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang.
6. Mahasiswa menyerahkan surat pengantar yang diberikan oleh HRD Kompas Gramedia Majalah kepada pemimpin redaksi Tabloid *Nakita*, Heni Wiradimaja.
7. Mahasiswa mulai melakukan kerja magang dibawah bimbingan Faras Handayani selaku *Managing Editor* Tabloid *Nakita* dan Soesanti Harini selaku koordinator lapangan.
8. Mahasiswa mengerjakan berbagai tugas yang diberikan oleh pembimbing lapangan seperti liputan event, menulis artikel, dan mewawancarai

narasumber. Selama kerja magang berlangsung, mahasiswa mengisi absensi pada lembar Form Kehadiran Kerja Magang.

9. Setelah masa kerja magang berakhir, mahasiswa menyerahkan Form Penilaian Kerja Magang kepada pembimbing lapangan. Selain itu mahasiswa juga melengkapi data-data dan form yang sebelumnya diberikan kepada pembimbing magang untuk dilihat dan ditandatangani.
10. Mahasiswa mulai menyusun laporan kerja magang.
11. Mahasiswa melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, Ignatius Haryanto selama mengerjakan laporan kerja magang.
12. Setelah laporan kerja magang selesai dikerjakan, mahasiswa menyerahkan hasil laporan kerja magang ke pihak redaksi tabloid *Nakita*, sebagai tanda bukti telah melakukan kerja magang di perusahaan tersebut.
13. Usai diterima oleh pembimbing lapangan, kemudian mahasiswa akan melakukan presentasi dalam ujian kerja magang oleh dosen penguji yang telah ditetapkan.

UMMN